

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Rahma Felia Aini¹, Tutut Dwi Andayani²,

¹*Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*
rahmefeliaaini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial maupun secara simultan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sementara variabel independen dalam penelitian ini yaitu Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, berdasarkan metode tersebut diperoleh 11 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 55 sampel. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa variabel Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sedangkan variabel Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Perusahaan*

The Influence of Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, and Intellectual Capital on The Financial Performance of Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2020-2024

Abstract

This study aims to determine the effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Intellectual Capital on company financial performance, both partially and simultaneously. The dependent variable in this study is the company's financial performance, measured using Return on Assets (ROA), while the independent variables are Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Intellectual Capital. The population consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The sample selection method used was purposive sampling, which resulted in 11 companies as samples over a research period of 5 years, yielding a total of 55 samples. The analytical method used was multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 25 software. Based on the data analysis results, the Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital variables have a significant partial effect on the company's financial performance, while the Green Accounting variable does not have a significant effect on the company's financial performance.

Keywords: Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Company Financial Performance

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, isu keberlanjutan menjadi perhatian utama dalam strategi bisnis. Perusahaan kini tidak hanya berkonsentrasi pada laba, melainkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sektor pertambangan, yang berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia sekaligus rawan menimbulkan dampak lingkungan, menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan profitabilitas dengan tanggung jawab sosial. Data BEI mencatat 62 perusahaan tambang terdaftar, 34 di antaranya di subsektor batu bara. Namun, beberapa perusahaan masih mendapat peringkat PROPER hitam akibat gagal mengelola limbah dengan baik, sehingga menimbulkan pencemaran serius terhadap ekosistem.

Kasus PT Vale Indonesia dan PT Freeport menunjukkan dampak nyata eksploitasi tambang terhadap lingkungan, mulai dari sedimentasi danau, pencemaran sungai, hilangnya biodiversitas, hingga kerugian negara akibat kerusakan ekosistem. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2020 bahkan mencatat 60% perusahaan tambang di Indonesia berisiko tinggi mencemari lingkungan. Di sisi lain, hanya 45% perusahaan yang melaporkan aktivitas CSR secara transparan. Kondisi ini memperlihatkan lemahnya komitmen terhadap praktik tambang berkelanjutan.

Untuk mendorong akuntabilitas, pemerintah menerbitkan regulasi seperti SEOJK No. 16/2021 yang mewajibkan laporan keberlanjutan, UU No. 23/1997 tentang pengelolaan lingkungan, hingga Perpres No. 92/2020 terkait pelaporan informasi lingkungan. Hal ini mendorong penerapan akuntansi hijau, sebuah kerangka konseptual yang menghitung biaya lingkungan dalam laporan keuangan. *Green accounting* berperan ganda membantu manajemen mengambil keputusan internal serta meningkatkan transparansi eksternal. Meski potensial meningkatkan efisiensi aset dan profitabilitas, hasil penelitian tentang pengaruh *green accounting* terhadap ROA masih beragam sebagian menemukan pengaruh signifikan, sementara sebagian lain tidak.

Selain *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi instrumen utama. CSR bukan hanya kewajiban sosial, tetapi strategi bisnis jangka panjang yang dapat memperbaiki citra, menarik investor, serta meningkatkan kinerja keuangan. Namun, penelitian terkait hubungan CSR dengan ROA juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten ada yang mendukung pengaruh positif, ada pula yang menemukan sebaliknya.

Faktor lain yang krusial adalah *intellectual capital*, mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Ketiganya dapat meningkatkan efisiensi

teknis, inovasi, serta reputasi bisnis. *Intellectual capital* yang kuat berkontribusi langsung terhadap ROA melalui peningkatan produktivitas, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, serta penguatan relasi dengan pemangku kepentingan. Meski demikian, penelitian terkait juga masih menunjukkan hasil yang bervariasi.

Dengan adanya temuan yang berbeda-beda mengenai pengaruh green accounting, CSR, dan IC terhadap kinerja keuangan, penting untuk melakukan riset lebih lanjut khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia. Hal ini relevan mengingat karakteristik sektor ini yang sangat terkait dengan isu lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan teori pemangku kepentingan yang dikemukakan oleh Freeman (1984), tanggung jawab perusahaan mencakup semua pihak yang berkepentingan dan dipengaruhi oleh kegiatan bisnis, tidak hanya terbatas pada *stockholder*. Hal ini meliputi pegawai, pelanggan, distributor, penduduk, pemerintah, serta wilayah setempat. Keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya menyeimbangkan kepentingan para stakeholder (Saputra 2018). Menurut Viera Valencia & Garcia Giraldo (2019), stakeholder berhak memperoleh informasi terkait dampak aktivitas perusahaan, misalnya polusi, inisiatif keamanan, atau program sponsorship. Dengan demikian, transparansi menjadi strategi penting untuk menjaga dukungan stakeholder, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan citra, penjualan, dan profitabilitas.

Teori akuntansi lingkungan menekankan perlunya memasukkan aspek lingkungan dalam sistem informasi akuntansi perusahaan (Ahmad Ghufroon Al Majid Wardana 2024). Perusahaan diharapkan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta manfaat dari aktivitas yang berdampak pada lingkungan, misalnya pengelolaan limbah, konservasi energi, atau pemulihan lahan (Ummah 2019).

Kinerja keuangan merefleksikan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan. Beaver (1967) menekankan bahwa kinerja merupakan akumulasi keputusan manajerial yang meliputi investasi, operasi, dan pembiayaan. Callahan (2007) menyatakan bahwa kinerja keuangan biasanya diukur dalam bentuk angka moneter yang tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu indikator utama performa keuangan adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba. Dalam konteks modern, kinerja keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti *green accounting*, CSR, dan *intellectual capital*, yang berkontribusi pada reputasi, efisiensi, dan keberlanjutan jangka panjang.

Akuntansi hijau ialah teknik akuntansi keberlanjutan yang menyelaraskan perspektif

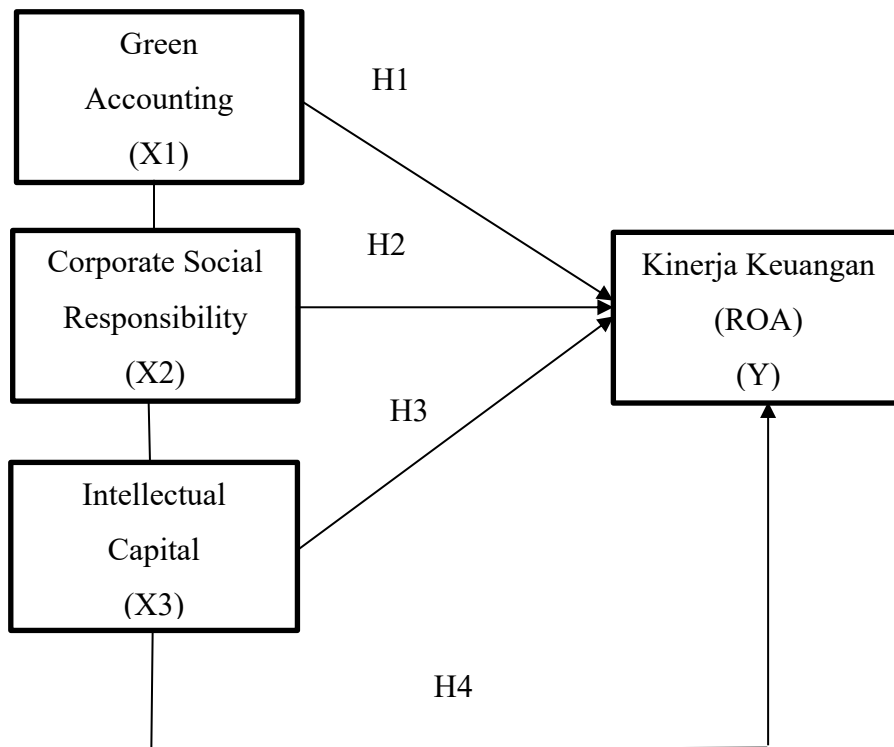
finansial, sosial, dan ekologis (Lako 2018). Praktik ini bertujuan menghasilkan informasi yang komprehensif bagi pengambilan keputusan. Meskipun pada awalnya dianggap sebagai beban biaya, dalam jangka panjang *green accounting* dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan reputasi perusahaan (Gracia & Ika 2018). Jenis biaya yang menjadi indikator *green accounting* meliputi: *environmental prevention costs*, biaya identifikasi, serta biaya kerusakan (Hansen 2023). Pengukuran dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain *life cycle assessment* (LCA), perhitungan jejak karbon, analisis input-output lingkungan, PROPER, standar GRI, hingga metode *dummy* yang menilai keberadaan komponen biaya lingkungan.

CSR muncul sejak Bowen (1953) memperkenalkan konsep *social responsibility of businessmen*. CSR merupakan kewajiban moral dan strategis perusahaan untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Riza Amalia Rifani, 2021). Konsep ini selaras dengan prinsip *triple bottom line* (*profit, people, planet*), di mana keberlanjutan hanya dapat tercapai jika usaha tidak cuma fokus pada penghasilan profit, tetapi harus mempertimbangkan kemakmuran masyarakat serta upaya pelestarian lingkungan (Ramadhani 2021). Dalam praktiknya, CSR mencakup berbagai aktivitas, mulai dari pemberdayaan masyarakat, perlindungan konsumen, pemenuhan hak pekerja, hingga pelestarian lingkungan. Pengungkapan CSR menjadi sarana penting untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder serta membangun citra positif perusahaan.

Intellectual capital (IC) adalah aset *intangible* yang meliputi pengetahuan, kompetensi, proses internal organisasi, serta jaringan hubungan eksternal yang memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan perbaikan untuk perusahaan (Tarigan & Septiani 2017). IC tersusun dari 3 bagian ini, antara lain *human capital*, yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan sebagai pendorong inovasi. *Structural capital*, yang mencakup proses, budaya, sistem, serta hak kekayaan intelektual yang menopang produktivitas organisasi. Dan *relational capital*, yang merujuk pada koneksi dengan pelanggan, pemasok, pemerintah, serta masyarakat yang mampu membangun kepercayaan dan loyalitas. Untuk mengukur efektivitas pengelolaan modal intelektual ini, Pulic (1998) memperkenalkan metode VAIC. Tiga indikator utama yang membentuk koefisien intelektual nilai tambah (VAIC) adalah nilai tambah modal struktural (STVA), nilai tambah modal manusia (VAHU), dan nilai tambah modal yang digunakan (VACA). Melalui VAIC, perusahaan dapat menilai sejauh mana *tangible assets* maupun *intangible assets* dimanfaatkan secara efisien dalam menghasilkan nilai tambah dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sebagai acuan konseptual, kerangka pemikiran menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian. Berikut disajikan kerangka pemikiran penelitian:



1. H1: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA)

Penelitian empiris (G. H. Ramadhan & Ernaya 2023), (PRuhiyat & Kurniawan 2024), (Syaputra & Arsjah 2024), (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar 2024) dan (Adikasiwi et al. 2024) menegaskan bahwa *green accounting* berperan dalam meningkatkan ROA.

2. H2: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA)

Temuan penelitian (Leonardo & Ratmono 2023), (Luthan et al. 2018), (Sholihah & Nuraina 2013), (Lahjie et al. 2022) dan (Kholmi & Nafiza 2022) menunjukkan menunjukkan bahwa CSR dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan ROA.

3. H3: *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA)

Penelitian empiris (Agustin & Sari 2024), (Richardo & Angela 2024), (PRuhiyat & Kurniawan 2024), (Anggriani & Dewi 2022) dan (Noviolita Lingga Asti & Yoosita Aulia 2024) mengindikasikan tingkat *intellectual capital* mampu mendorong tercapainya ROA.

4. H4: Sistem *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA)

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Untuk menguji hipotesis secara objektif, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik, yang kemudian dilanjutkan ke

analisis statistik. Temuannya dianggap sah, tepercaya, dan dapat diterapkan secara luas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Analisis ini dilaksanakan bulan Mei sampai Juli dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahapan penelitian meliputi proses pengumpulan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, pemilahan data sesuai kriteria sampel, serta pengolahan dan analisis data menggunakan metode statistik. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai lokasi sumber data.

Populasi-Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 industri yang dipilih dari total 65 industri bidang pertambangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, maka hanya industri yang memenuhi kriteria penelitian yang dimasukkan ke dalam analisis.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Riset ini memanfaatkan data sekunder yang tersedia pada annual report dan laporan keuangan bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Data dikumpulkan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, kemudian diperiksa kelengkapannya agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh informasi yang digunakan relevan, valid, serta dapat dianalisis secara tepat untuk menjawab tujuan penelitian yang dimaksudkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25 untuk evaluasi statistik. Teknik analisis yang dipilih adalah regresi linier berganda, yang dirancang untuk menguji dan mengidentifikasi secara simultan hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Pengujian Normalitas

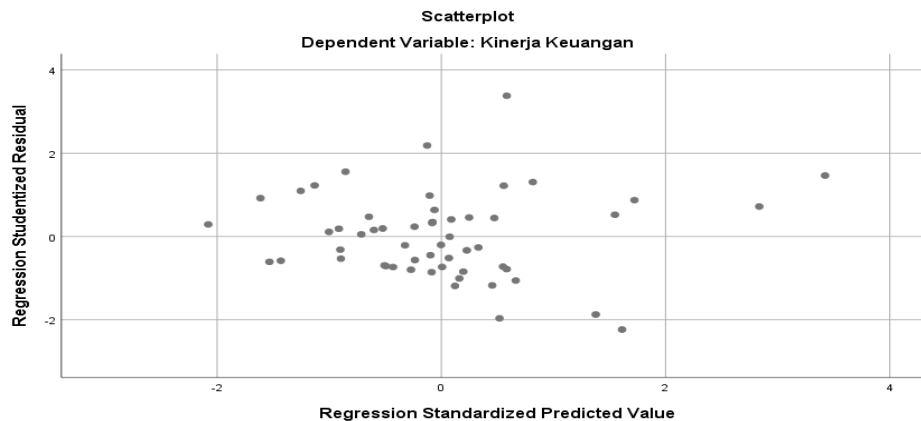
Statistik Uji	Nilai
Jumlah Sampel (N)	55
Rata-rata Residual	0.0000000
Standar Deviasi	0.11342682
Perbedaan Maksimum Absolut	0.074
Perbedaan Positif	0.074
Perbedaan Negatif	-0.065
Nilai Statistik Uji	0.074
Signifikansi Asimtotik (2-tailed)	0.200

Sumber: Data yang diolah, 2025

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 diatas 0,05. maka, residual telah terdistribusikan normal dalam penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah, 2025

Uji *scatterplot* menampilkan bahwa titik pada data menyebar tidak teratur di sekeliling garis mendatar pada sumbu Y tanpa membentuk motif yang spesifik. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi yang digunakan lepas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Green Accounting	0.960	1.042
Corporate Social Responsibility	0.982	1.019
Intellectual Capital	0.978	1.023

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil analisis multikolinearitas mengungkapkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat indikasi multikolinearitas, sehingga model regresi dinyatakan stabil.

Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Tabel 4. Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.261	.09791427	1.862

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan sebesar 1,862, terletak di atas batas atas ($d_U = 1,6406$) serta di bawah empat dikurangi d_U ($2,3594$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak membuktikan adanya autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	-0.467	0.153	-	-3.056	0.004
Green Accounting	0.030	0.023	0.150	1.315	0.194
Corporate Social Responsibility	0.712	0.216	0.370	3.289	0.002
Intellectual Capital	0.005	0.001	0.412	3.650	0.001

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi:

$$ROA = a + b_1GA + b_2CSR + b_3IC + e$$

$$ROA = -0,467 + 0,030GA + 0,712CSR + 0,005IC + e$$

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 6. Pengujian t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	-0.467	0.153	-	-3.056	0.004
Green Accounting	0.030	0.023	0.150	1.315	0.194
Corporate Social Responsibility	0.712	0.216	0.370	3.289	0.002
Intellectual Capital	0.005	0.001	0.412	3.650	0.001

Sumber: Data yang diolah, 2025

1. Hipotesis 1 (H1)

Variabel GA tidak dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,194 \geq 0,05$. Sehingga hipotesis pertama (H1) **ditolak**.

2. Hipotesis 2 (H2)

Variabel CSR berkontribusi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Signifikansi yang diperoleh adalah $0,002 \leq 0,05$. Maka hipotesis kedua (H2) **diterima**.

3. Hipotesis 3 (H3)

Variabel IC dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Nilai signifikansi yang mencapai $0,001 \leq 0,05$. Bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7. Pengujian F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.399	3	0.133	9.756	0.000
Residual	0.695	51	0.014	-	-
Total	1.093	54	-	-	-

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,756 lebih besar dari nilai F tabel senilai 2,786, dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen, sehingga hipotesis keempat (H4) dapat **diterima**.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Pengujian R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0.604	0.365	0.327	0.11671523

Sumber: Data yang diolah, 2025

Pengujian R^2 menghasilkan nilai Adjusted kuadrat $R = 0,327 = 32,7\%$. Artinya kombinasi variabel *green accounting*, CSR dan IC memberikan kontribusi sebesar 32,7% terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga 67,3% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Uji parsial membuktikan variabel GA tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan, nilai signifikansi $0,194 > 0,05$. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk mendukung hipotesis pertama (H1). Hal ini selaras dengan temuan pada data sekunder BEI periode 2020–2024, di mana skor GA cenderung stagnan pada sebagian besar perusahaan, sementara *Return on Assets* (ROA) justru berfluktuasi signifikan. Misalnya, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang konsisten dengan nilai GA tertinggi (5) tetap menunjukkan dinamika ROA yang naik turun dari tahun ke tahun, begitu pula PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) dan PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) yang meski mempertahankan skor GA, mengalami variasi tajam pada ROA. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi GA belum menjadi faktor utama dalam peningkatan profitabilitas jangka

pendek perusahaan tambang. Hal tersebut dapat dijelaskan karena manfaat GA lebih bersifat jangka panjang, sementara biaya implementasi yang tinggi, kurangnya regulasi mengikat, serta rendahnya apresiasi investor terhadap laporan lingkungan membuat variabel ini kurang mendapat perhatian strategis. Temuan (Agustin & Sari, 2024), (Richardo & Angela, 2024), (Thesa Mulya Putri & Sekar Mayangsari, 2024), (Damayanti & Shinta Budi Astuti, 2022), serta (Rodiah & Jayengsari, 2023) bahwa *green accounting* tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t mengindikasikan jika CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan, nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 3,289. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan praktik CSR mampu memperkuat profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Data sekunder BEI periode 2020–2024 memperlihatkan bahwa meskipun nilai CSR cenderung stabil karena indikator pengungkapan relatif sama dari tahun ke tahun, variasi tetap terjadi dan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Misalnya, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatat kenaikan CSR pada 2021–2022 yang diikuti dengan peningkatan ROA, sementara penurunan CSR pada 2023–2024 beriringan dengan penurunan ROA. Pola serupa terlihat pada PT MBAP dan PT INCO, di mana fluktuasi CSR berkorelasi dengan perubahan profitabilitas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa implementasi CSR tidak hanya membangun reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga berdampak nyata terhadap kinerja keuangan (Luthan et al., 2018; Mangune et al., 2024; Pratiwi et al., 2020). Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan keterikatan yang baik dan signifikan antara CSR dan profitabilitas perusahaan (Kholmi & Nafiza, 2022; Lahjie et al., 2022; Leonardo & Ratmono, 2023; Sholihah & Nuraina, 2013).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis uji t menunjukkan bahwa IC berdampak besar terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 3,650. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan modal intelektual secara efektif mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Berdasarkan data, sebagian besar perusahaan sampel seperti BSSR, PTBA, GEMS, TEBE, dan IFSH menunjukkan tren peningkatan IC pada 2021–2022 yang diikuti perbaikan ROA, kemudian mengalami penurunan kembali pada 2023–2024. Fenomena ini mencerminkan bahwa efisiensi pemanfaatan modal (VACA), pengelolaan SDM (VAHU), serta struktur organisasi (STVA) berkorelasi positif dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sebaliknya, penurunan IC cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas, sebagaimana terlihat pada beberapa perusahaan di periode akhir penelitian.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa IC adalah aset tidak berwujud yang penting dalam menciptakan nilai tambah, memajukan kekuatan kompetitif, dan memperkuat kondisi keuangan perusahaan (Ratnadi et al., 2021; Richardo & Angela, 2024; Sinaga et al., 2024). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Agustin & Sari, 2024; Thesa Mulya Putri & Sekar Mayangsari, 2024).

Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* Secara Simultan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian, ditemukan bahwa *green accounting*, CSR, dan IC secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Bukti empiris diperoleh melalui uji F, dengan nilai sig $0,000 \leq 0,05$. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) menjelaskan ke tiga

variabel bebas berkontribusi sebesar 32,7% dalam variasi kinerja keuangan, sedangkan 67,3% dihambat faktor lain di luar model penelitian seperti *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Green Innovation* dan variabel lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang berlisensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Sampel yang digunakan terdiri dari 11 perusahaan dengan total 55 observasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara sebagian, CSR dan IC bisa meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,327 menandakan bahwa akuntansi hijau, CSR, dan IC mampu menjelaskan 32,7% variasi kinerja keuangan, sedangkan 67,3% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model analisis, seperti pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dan inovasi hijau.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dengan melibatkan jenis perusahaan yang lebih beragam, tidak terbatas pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat serta memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Penelitian mendatang dapat memasukkan variabel lain yang relevan, seperti *environmental, social, and governance (ESG) disclosure*, *good corporate governance (GCG)*, *green innovation*, maupun variabel serupa. Penambahan variabel tersebut berpotensi memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai berbagai faktor yang berperan dalam menentukan nilai dan kinerja suatu perusahaan.

REFERENSI

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7 No 2(2), 2715–4610.
- Agustin, M. W., & Sari, I. R. (2024). Optimalisasi Intellectual Capital dan Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 874–882. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.838>
- Ahmad Ghufon Al Majid Wardana. (2024). Akuntansi Lingkungan dalam Teori dan Praktek. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 40–44. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.475>
- Aliyyah Fitriyani, & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2022). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42–59. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.812>
- Damayanti, A., & Shinta Budi Astuti. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>
- Hansen, M. (2023). Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3),

- 3198–3205. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Lahjie, A. A., Iskandar, R., & Sambe, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Asimetri Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(4), 562–584. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.5040>
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau. *December, December*, 146.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Mangune, M. C., Alexander, S. W., & Mawikere, D. L. M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018- 2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(1), 124–131.
- Noviolita Lingga Asti, & Yoosita Aulia. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Mediasi. *Soetomo Accounting Review*, 2(4), 565–579. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i4.8561>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- PRuhiyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). Pengaruh Green Accounting , Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai. *Jurnal Revenue (Jurnal Akuntansi)*, 5, 618–633.
- Ramadhan, G. H., & Ernaya, H. N. L. (2023). Accounting Student Research Journal. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Ratnadi, C. A., Mahanavami, G. A., & Wimpascima, I. B. N. (2021). Intellectual Capital Pengaruhnya Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.22225/wmbj.3.2.2021.60-68>
- Richardo, E., & Angela, A. (2024). *Green Accounting , Intellectual Capital*. 6(3), 1050–1065.
- Riza Amalia Rifani. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 7–19. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.25>
- Rodiah, S., & Jayengsari, R. (2023). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)*. 03(02), 17–23.
- Sholihah, I. M., & Nuraina, E. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Indeks Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.25273/jap.v2i2.1203>
- Sinaga, C. M., Gusnardi, G., & Rizka, M. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9826–9832. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5882>
- Syaputra, R. T., & Arsajah, R. J. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Penerima Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

- Indonesia Tahun 2020-2022*. 4(2), 1187–1198.
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Thesa Mulya Putri, & Sekar Mayangsari. (2024). Keterkaitan Green Accounting Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 587–598. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20825>
- Ummah, M. S. (2019). THEORETICAL PERCEPTIONS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: A CRITICAL REVIEW. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Teori Stakeholder (Stakeholder Theory) Stakeholder. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 11–40.